

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG KETERAMPILAN MENULIS
PARAGRAF SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 3 WATANG SIDENRENG**

Titin¹, Hasnah², Nur Ilmi³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

²PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

³PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

¹titiniwan78@gmail.com, ²hasnah@unm.ac.id, ³nurilmi@unm.ac.id

ABSTRACT

Application of the Concept Sentence Learning Model to Improve Learning Outcomes About Paragraph Writing Skills for Class V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. This study examines the application of the Concept Sentence learning model to improve the process and learning outcomes about the paragraph writing skills for class V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. This research was motivated by the low learning outcomes of students' Indonesia lessons in class V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. The purpose of this study was to find out how the process of applying the Concept Sentence model to improve the process and learning outcomes about paragraph writing skills class V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. The research approach used is a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). The subjects of this study were 19 class V students for the 2022/2023 academic year with 1 class teacher at UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. This study focuses on student learning processes and outcomes. The instruments used were test sheets, observation and documentation using data collection techniques, namely teacher and student observation, student learning achievement tests and documentation. Data analysis used is data condensation, data presentation and conclusion. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The results of the research in cycle I are in qualification C (sufficient) and cycle II is in qualification B (good) and have achieved the predetermined indicators. So it can be concluded that learning through the application of the Concept Sentence learning model can improve the process and learning outcomes in paragraph writing skills material for class V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng.

Keywords: Concept Sentence learning model, Process and Learning Outcomes, Paragraph Writing Skills.

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran

Concept Sentence untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tentang keterampilan menulis paragraf siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar muatan Bahasa Indonesia siswa di kelas V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model pembelajaran Concept Sentence untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tentang Keterampilan Menulis Paragraf kelas V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 orang dengan 1 orang guru kelas di UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. Penelitian ini fokus pada proses dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi guru dan siswa, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I berada pada kualifikasi C (Cukup) dan siklus II berada pada kualifikasi B (baik) dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Concept Sentence dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi Keterampilan Menulis Paragraf siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng.

Kata kunci: Model pembelajaran Concept Sentence, Proses dan Hasil Belajar, Keterampilan Menulis Paragraf.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mempersiapkan diri dalam kebutuhannya di masa yang akan datang. Pendidikan dapat ditemukan dimana saja tidak hanya di sekolah, tetapi berawal dari keluarga diteruskan dalam lingkungan sekolah dan dipercaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya dapat membangun kehidupan agama, masyarakat, keluarga dan negara. Pemerintah dalam hal ini diwakili oleh

pihak yang bertanggung jawab di dalam pelaksanaan. Pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan. Zainal & Maryam (2015).

Melalui pendidikan pembentukan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dapat dilakukan demi terbentuknya suatu generasi penerus yang kelak akan membangun bangsa dan negara kearah yang lebih baik. Siswa adalah

komponen yang terpenting di antara komponen-komponen pengajaran yang lain. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu, pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia yang disertai pengembangan IPTEK Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 (KEMENRISTEKDIKTI, 2012) Tentang Pendidikan Tinggi mengenai pengertian pendidikan yakni : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas manusia yang

memiliki kemampuan, kepribadian yang baik dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat sehingga mampu untuk menghadapi perkembangan zaman dan mampu menghadapi persaingan global di dunia terutama pendidikan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Djabba (2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik akan berusaha untuk membantu dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan memahami suatu materi. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berguna untuk peserta didik, baik untuk memperoleh ilmu di sekolah maupun untuk kehidupan

sehari-hari. Salah satu tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pondasi utama untuk pemahaman siswa di mata pelajaran yang lain. Jadi, pelajaran bahasa Indonesia harus dioptimalkan semaksimal mungkin untuk melatih siswa belajar mengenai bahasa sehari-hari mereka.

Pada kurikulum 2013, pada tingkat SD menerapkan pembelajaran tematik. pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan pembelajaran lainnya, karena pembelajaran tematik melibatkan beberapa muatan pelajaran dalam standar kompetensi yang dimediasi oleh satu tema. Dalam pembelajaran tematik banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada didalam kurikulum sehingga siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa muatan pelajaran untuk memberikan

pengalaman kepada siswa. Salah satu muatan pelajaran yang termasuk didalamnya adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai dalam kehidupan sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan adanya tuntutan tersebut, sangat penting bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang dapat melatih siswa menggunakan keterampilan berbahasanya. Penguatan peran muatan pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan kompetensi dasar muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual dan menarik.

Dari empat keterampilan berbahasa, pada penelitian ini membahas keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan

kompetensi yang paling kompleks dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca). Hasnah (2019) Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, mempersyaratkan penguasaan ketatabahasaan, kosa kata, keterampilan menyusun dan merangkaikan gagasan, serta mengembangkan gagasan dengan logis, padat dan mudah dipahami. Siswa dikatakan mempunyai keterampilan menulis jika ia mampu mengemukakan ide dalam suatu tulisan yang sudah padu dengan bahasa yang lugas. Untuk mendapatkan ide yang akan ditulis dapat diperoleh dari kegiatan membaca referensi dan mendiskusikan topik. Mengingat betapa banyak persyaratan dalam menulis sehingga keterampilan menulis tergolong keterampilan yang paling kompleks.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence tentang Aku Suka Berpetualang untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 146 Barru" yang

dilakukan oleh Annisa Nur (2021) menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model Concept Sentence dapat meningkatkan proses pembelajaran serta penerapan model pembelajaran Concept Sentence juga dapat meningkatkan hasil belajar dalam menyusun paragraf di kelas III UPTD SD Negeri 146 Barru.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi langsung di UPT SDN 3 Watang Sidenreng dan mengumpulkan data awal hasil belajar siswa, observasi ini dilaksanakan pada tanggal 21-23 November 2022. Dari hasil observasi tersebut, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas V untuk melaksanakan proses penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Concept Sentence pada pembelajaran Tema 7 dengan tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar pada keterampilan menulis paragraf siswa kelas V.

Diketahui bahwa hasil keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Tema 6 sebagian siswa di kelas V masih belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar keterampilan menulis disebabkan oleh dua faktor

yaitu faktor guru dan faktor siswa. Berdasarkan kedua faktor tersebut bisa disimpulkan bahwa faktor dari pengajar yaitu: 1) Guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2) Guru kurang mengajarkan secara berkelompok. 3) Guru kurang menyediakan kata kunci mengenai materi yang diajarkan. Sedangkan faktor yang berasal dari siswa yaitu: 1) Siswa kurang memahami materi. 2) Siswa bersifat pasif. 3) Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis adalah model pembelajaran Concept Sentence. Pembelajaran Concept Sentence adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa menyusun paragraf melalui beberapa kata kunci yang telah disediakan. Pada model pembelajaran Concept Sentence, siswa dituntut untuk mampu bekerjasama dengan kelompoknya. Jadi, pemilihan model pembelajaran Concept Sentence sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis paragraf. Siswa akan lebih mudah merangkai kata dari kata kunci yang telah disediakan.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas V UPT SDN 3 Watang Sidenreng”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (Rukajat, 2018) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya makna makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau perspektif partisipatori, atau keduanya.

Sugiarto (2015, h. 8) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan

memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Disebut penelitian tindakan kelas karena proses penelitian tindakan kelas ini melakukan tindakan perbaikan di kelas yang diteliti (Annisa et al., 2021). Mulyasa (2013, h. 11) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan.

Rosana (2019) bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertempat di kelas V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng yang berlokasi di Kec Watang Sidenreng Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 3 Watang Sidenreng. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 13 perempuan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fokus hasil dan fokus proses.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan tersebut dikatakan berhasil jika mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan peneliti bersama wali kelas melakukan diskusi mengenai rencana untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menyusun paragraf siswa sehingga dapat meningkat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi dengan wali kelas V mengenai penerapan model Concept Sentence dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP disesuaikan dengan model pembelajaran Concept Sentence yang akan diterapkan selama proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan materi ajar tentang sejarah kedatangan bangsa-bangsa lain di Indonesia akan disampaikan dalam pembelajaran dengan mencari

beberapa sumber seperti buku guru K13 dan media internet.

- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kunci mengenai materi kedatangan bangsa-bangsa lain di Indonesia.
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk pengerjaannya.
- 6) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran di kelas yang berlangsung pada siklus I.
- 7) Membuat soal evaluasi beserta pedoman penskoran untuk siklus I.
- 8) Menyiapkan handphone sebagai alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan pada hari selasa tanggal 28 Februari 2023 pada pukul 08.00-09.10 WITA. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini, peneliti bertindak sebagai seorang guru sedangkan wali kelas V bertindak sebagai observer. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang, tetapi pada saat pembelajaran dilaksanakan siswa yang hadir

berjumlah 15 orang karena 3 siswa tersebut berhalangan untuk hadir. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai berikut:

- 1) Langkah 1, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Langkah 2, menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
- 3) Langkah 3, pembentukan kelompok secara heterogen.
- 4) Langkah 4, menyajikan kata kunci yang sesuai dengan materi.
- 5) Langkah 5, setiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci.
- 6) Langkah 6, memandu siswa untuk mendiskusikan kembali hasil diskusinya.
- 7) Langkah 7, menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Pengamatan

Hal-hal yang menjadi fokus dalam tahap pengamatan pada siklus I ini adalah fokus proses/aktivitas dan ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Concept*

Sentence. Berikut adalah hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*:

- a) Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru mencapai kategori cukup (C).
- b) Tahap penyajian materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, dalam tahapan ini guru mencapai kategori cukup (C).
- c) Tahap pembentukan kelompok, pada tahapan ini guru mencapai kategori baik (B).
- d) Tahap penyajian kata kunci, pada tahapan ini guru mencapai kategori cukup (C).
- e) Tahap pembuatan kalimat setiap kata kunci, pada tahapan ini guru mencapai kategori cukup (C).
- f) Tahap mendiskusikan kembali hasil diskusi kelompok, pada tahapan ini guru mencapai kategori baik (B).
- g) Tahap penyimpulan materi, pada tahapan ini guru mencapai kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas yang bertindak sebagai observer terhadap

guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini, menunjukkan bahwa dari 7 tahapan yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Concept Sentence taraf keberhasilan yang dicapai tergolong dalam kategori cukup (C). Karena masih terdapat indikator yang belum terpenuhi dan belum memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka hasil tersebut menunjukkan masih diperlukan perbaikan pada proses mengajar yang dilakukan guru karena masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ≥ 76 dengan kualifikasi baik (B). Adapun hasil observasi pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai 7 siswa tergolong dalam kategori baik (B) dan 2 siswa dengan kategori cukup (C) 6 siswa tergolong dalam kategori kurang (K).
- b) Tahap penyajian materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, 7 siswa yang tergolong dalam kategori baik (B) dan 2 siswa dengan kategori cukup (C), sedangkan 6 siswa

yang tergolong dalam kategori kurang (K).

- c) Tahap pembentukan kelompok, pada tahapan ini semua siswa tergolong dalam kategori baik (B).
- d) Tahap penyajian kata kunci, pada tahapan ini terdapat 7 siswa tergolong dalam kategori baik (B), sedangkan 2 siswa yang tergolong dalam kategori cukup (C), serta 6 siswa yang masuk dalam kategori kurang (K).
- e) Tahap pembuatan kalimat setiap kata kunci, pada tahapan ini terdapat 2 siswa yang tergolong dalam kategori baik (B), sedangkan 7 siswa dengan kategori cukup (C) dan 6 siswa lainnya berada dalam kategori kurang (K).
- f) Tahap mendiskusikan kembali hasil diskusi kelompok, pada tahapan ini terdapat 4 siswa yang tergolong dalam kategori baik (B). Sedangkan, 5 siswa tergolong dalam kategori cukup (C) dan 6 siswa lainnya tergolong dalam kategori kurang (K).
- g) Tahap penyimpulan materi, pada tahapan ini semua siswa tergolong dalam kategori cukup (C)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I ini menunjukkan bahwa dari 7 tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran Concept Sentence tercapai dengan kategori cukup (C).

4. Refleksi

Hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pelaksanaan proses siklus I pada aktivitas guru mencapai kualifikasi cukup (B) dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil tes akhir siklus I yang diperoleh hasil bahwa dari 15 siswa yang mencapai SKBM hanya 7 siswa sedangkan 8 siswa yang tidak mencapai SKBM. sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai kualifikasi cukup (C).

Siklus II

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan di siklus II ini, peneliti masih tetap melanjutkan perencanaan yang telah dilakukan di siklus sebelumnya. Namun di siklus II ini ada beberapa aspek yang menjadi fokus perbaikan berdasarkan hasil

refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi dengan wali kelas V mengenai penerapan model Concept Sentence dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP disesuaikan dengan model pembelajaran Concept Sentence yang akan diterapkan selama proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan materi ajar tentang tokoh-tokoh yang memimpin perlawanan terhadap Belanda yang akan disampaikan dalam pembelajaran dengan mencari beberapa sumber seperti buku guru K13 dan media internet.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kunci mengenai materi tokoh dari beberapa daerah yang memimpin perlawanan terhadap Belanda.

- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk pengerjaannya.
 - 6) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama proses kegiatan pembelajaran di kelas yang berlangsung pada siklus II.
 - 7) Membuat soal evaluasi beserta pedoman penskoran untuk siklus II.
 - 8) Menyiapkan handphone sebagai alat dokumentasi.
2. Langkah 2, menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
 3. Langkah 3, pembentukan kelompok secara heterogen.
 4. Langkah 4, menyajikan kata kunci yang sesuai dengan materi.
 5. Langkah 5, setiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci.
 6. Langkah 6, memandu siswa untuk mendiskusikan kembali hasil diskusinya.
 7. Langkah 7, menyimpulkan hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan pada hari senin tanggal 6 Maret 2023 pada pukul 09.45-10.55 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 orang siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 16 orang siswa.

Pada tahapan kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan langkah- langkah model pembelajaran Concept Sentence yaitu :

1. Langkah 1, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

3. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II ini adalah proses pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran Concept Sentence untuk membantu peneliti dalam usaha meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada siswa. Adapun hasil observasi guru terhadap peneliti dalam menerapkan langkah- langkah model pembelajaran Concept Sentence dalam aspek guru sebagai berikut:

- a) Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai. Pada tahapan

- ini guru mencapai kategori cukup (C).
- b) Tahap penyajian materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, dalam tahapan ini guru mencapai kategori baik (B).
- c) Tahap pembentukan kelompok, pada tahapan ini guru mencapai kategori baik (B).
- d) Tahap penyajian kata kunci, pada tahapan ini guru mencapai kategori baik (B).
- e) Tahap pembuatan kalimat setiap kata kunci, pada tahapan ini guru mencapai kategori baik (B).
- f) Tahap mendiskusikan kembali hasil diskusi kelompok, pada tahapan ini guru mencapai kategori baik (B).
- g) Tahap penyimpulan materi, pada tahapan ini guru mencapai kategori cukup (C).
- Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, menunjukkan bahwa 7 tahapan yang dilakukan dengan menerapkan langkah- langkah model pembelajaran Concept Sentence tercapai dengan kategori baik (B). Selain dari aspek observasi guru, wali kelas atau observer juga melakukan observasi terhadap kegiatan siswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut:
- a) Pada tahap penyampaian kompetensi ini terdapat 10 siswa yang tergolong dalam kategori baik (B) sedangkan 6 lainnya tergolong dalam kategori cukup (C). Tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).
- b) Tahap penyajian materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, pada tahapan ini terdapat 9 siswa yang tergolong dalam kategori baik (B). Sedangkan 7 lainnya tergolong dalam kategori cukup (C). Sehingga secara keseluruhan, tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).
- c) Tahap pembentukan kelompok, pada tahapan ini semua siswa tergolong dalam kategori baik (B).
- d) Tahap penyajian kata kunci. Pada tahapan ini terdapat 11 siswa yang tergolong dalam kategori baik (B), sedangkan 5 siswa lainnya tergolong dalam kategori cukup (C), tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).

- e) Tahap pembuatan kalimat setiap kata kunci, pada tahapan ini terlihat hanya 6 siswa yang tergolong dalam kategori baik (B). Sedangkan, 10 siswa lainnya tergolong dalam kategori cukup (C). Tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B)
- f) Tahap mendiskusikan kembali hasil diskusi kelompok, pada tahapan ini terdapat 9 siswa yang tergolong dalam kategori baik (B), sedangkan 7 siswa lainnya tergolong dalam kategori cukup (C). Sehingga, tahapan ini tercapai dengan kategori baik (B).
- g) Tahap penyimpulan materi, pada tahapan ini 12 siswa yang tergolong dalam kategori baik (B). Sehingga secara keseluruhan, tahapan ini dicapai dengan kategori baik (B).

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II ini menunjukkan bahwa 7 langkah-langkah model pembelajaran Concept Sentence telah mencapai kategori baik (B).

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan observasi siswa pada siklus II

telah mencapai kategori baik (B). Sedangkan hasil tes akhir siklus II yang diperoleh hasil bahwa dari 16 siswa yang mencapai SKBM sebanyak 15 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM hanya 1 siswa, sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kualifikasi baik (B).

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan melalui pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Concept Sentence ini dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Rincian pada siklus I proses belajar aktivitas guru memperoleh kualifikasi baik (B) kemudian nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 74,3 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90,12.

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan dan dipergunakan adalah sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya yaitu, dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan model

pembelajaran Concept Sentence pada materi dan pembelajaran lain, 2) Bagi guru yaitu apabila menggunakan gambar, sebaiknya menggunakan gambar-gambar yang lebih menarik dengan ukuran yang disesuaikan dengan jumlah siswa. Juga dengan penerapan model pembelajaran Concept Sentence ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran, 3) Bagi siswa diharapkan lebih giat berlatih melalui model pembelajaran Concept Sentence ini sehingga keterampilan menulis paragraf siswa dapat lebih meningkat dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N, Kamaruddin H, Shasliani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* tentang Aku Suka Berpetualang untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 146 Barru. *Pinisi Journal Of Education*. Vol 1 (1):1-18
- Arikunto, Suhardjono., & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arisnandar, Abdul Hakim & Nur Ilmi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*. Vol.1 (1): 172.
- Budiyono, Herman. (2014). Keutuhan dan Kepaduan Paragraf Tulisan Mahasiswa Program Studi Psikologi FKKI Universitas Jambi. *Jurnal Pena FKKI Universitas Jambi*. Vol 4 (1): 5-7.
- Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djabba, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Parepare. *Bosowa Journal Of Education*. Vol.2 (1): 22
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajriani, R., Dadan, D. & Ali, S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media dengan Permainan *Detective Sherlock Holmes And The Adventure Book*. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 2 (1): 162.
- Hakim, A., Israwaty, I., & Rustam, D. H. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran pada Tema 2 tentang Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab

- untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. *Publikasi Pendidikan*, 10, 1–6.
- Hasnah. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Media Visual Pada Siswa. *Indonesia Journal Of Education Studies (IJES)*. Vol.22 (1) :36
- Huda, M. (2013). *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Israwaty, I., Fajar, & Muliastari, V. (2020). Penerapan Pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*): *Experiments Box* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Macam-Macam Gaya di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar.
- Kaharuddin, A., & Nining, H. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. Gowa: CV. Berkah Utami.
- Maryam, St. M. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 21 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Musfirah, Maryam, S., & Yunasri, D. A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Popup Book terhadap Hasil Belajar Siswa terkait Materi Perpindahan Kalor. *Journal Of Education*, 1(1).
- Rosana. (2019). *Belajar Menulis PTK. Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiarto, E. (2015). *Menulis Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Zainal, Zaid & Maryam, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. *Jurnal MES*, 2-3.